

## **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM HADIS NABI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Achmad Arjuna<sup>1</sup>, Muhammad Alfian Hayadi<sup>2</sup>, Wahyuni Nurdin<sup>3</sup>, Nurul Azwad M<sup>4</sup>,  
Muhammad Sabir<sup>5</sup>.

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

**Email:** [achmadarjuna16@gmail.com](mailto:achmadarjuna16@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfianhayadi233@gmail.com](mailto:alfianhayadi233@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[wahyuninurdin26@gmail.com](mailto:wahyuninurdin26@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulazwadm51299@gmail.com](mailto:nurulazwadm51299@gmail.com)<sup>4</sup>, [sabirmaidin@gmail.com](mailto:sabirmaidin@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam hadis Nabi Muhammad Saw. serta menganalisis relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi hadis tematik (*maudhu'i*). Sumber data primer diperoleh dari kitab hadis mu'tabar, seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, yang dianalisis melalui tahapan takhrij hadis, analisis sanad dan matan, serta analisis tematik-kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi mengandung nilai-nilai karakter religius utama, yaitu kejujuran (*ṣidq*), disiplin (*istiḳāmah*), tanggung jawab (*amanah*), dan kasih sayang (*raḥmah*), yang memiliki implikasi pedagogis dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui kurikulum terintegrasi, pembiasaan, dan keteladanan pendidik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai hadis sebagai upaya membentuk generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia di tengah tantangan globalisasi.

**Kata kunci:** pendidikan karakter religius, hadis Nabi, pendidikan Islam, nilai moral, studi tematik

### **Abstract**

This study aims to examine the values of religious character education in the hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him) and analyze their relevance to contemporary Islamic education. This research employs a qualitative approach using a thematic hadith study (*maudhu'i*) method. Primary data were obtained from authoritative hadith collections, such as *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* and *Ṣaḥīḥ Muslim*, analyzed through hadith takhrij, sanad and matn analysis, and thematic-contextual analysis. The findings reveal that the Prophet's hadith contains key religious character values, including honesty (*ṣidq*), discipline (*istiḳāmah*), responsibility (*amanah*), and compassion (*raḥmah*), which have significant pedagogical implications for character development. These values can be implemented through integrated curricula, habituation processes, and exemplary conduct of educators. This study contributes to strengthening character education based on hadith values as an effort to develop individuals with integrity and noble character in the face of globalization challenges.

**Keywords:** religious character education, hadith, Islamic education, moral values, thematic study

**Artikel Info:**

Submit : April 2026

Revisi : April 2026

Terima : Mei 2026

Cite :

**Arjuna et al.** (2026). Pendidikan Karakter Religius Dalam Hadis Nabi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 2(1), 49-54.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer di tengah arus globalisasi yang kian masif. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menghadirkan tantangan serius berupa krisis nilai dan identitas, khususnya di kalangan generasi muda. Berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya kemerosotan moral yang cukup mengkhawatirkan, seperti menurunnya kejujuran, melemahnya tanggung jawab, meningkatnya perilaku individualistik, serta berkurangnya kepedulian sosial. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lagi cukup diukur dari aspek kognitif semata, melainkan harus mencakup dimensi afektif dan spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik (Zubaedi, 2015).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan itu sendiri, yakni menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ramadhani, 2024). Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw., yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai pedoman etika dan moral. Hadis Nabi, khususnya, memuat berbagai keteladanan praktis yang dapat dijadikan rujukan dalam membentuk karakter individu secara komprehensif, baik dalam hubungan dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) maupun dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Urgensi untuk kembali kepada hadis bukan sekadar bentuk romantisme terhadap masa lalu, melainkan sebuah langkah strategis dalam merumuskan paradigma pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Azra (2012), pendidikan Islam dituntut untuk mampu melakukan proses modernisasi tanpa kehilangan akar tradisinya. Dalam konteks ini, hadis Nabi berfungsi sebagai filter moral sekaligus jangkar spiritual yang dapat membantu peserta didik dalam menyaring berbagai arus informasi di era digital yang serba cepat dan terbuka (Maulida & Yuriska, 2025). Tanpa landasan nilai yang kuat, peserta didik berpotensi mengalami disorientasi moral akibat paparan informasi yang tidak terkontrol.

Lebih lanjut, internalisasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan kebiasaan (*habit formation*) yang berkelanjutan (Saputra et al, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Nata (2016) yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan individu yang memiliki integritas kepribadian yang utuh, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola pikirnya. Dengan demikian, pendidikan karakter religius berbasis hadis memiliki potensi besar untuk menjadi solusi atas krisis keteladanan yang terjadi di masyarakat saat ini. Namun

demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai hadis tersebut secara efektif dalam praktik pendidikan modern (Ramadani & Wahyuni, 2025). Transformasi nilai ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah memerlukan pendekatan yang kontekstual dan metodologis. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam hadis, tetapi juga menganalisis relevansinya dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara tematik nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam hadis Nabi serta menganalisis relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi hadis tematik (*maudhu'i*). Sumber data primer diambil dari kitab-kitab hadis mu'tabar, seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan sistematis, yaitu: (1) *takhrij* hadis untuk menelusuri otentisitasnya; (2) analisis sanad dan matan; serta (3) analisis tematik-kontekstual untuk mengungkap nilai filosofis pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya (Hallaq, 2009). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter religius yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada kajian teks keislaman, khususnya hadis Nabi. Metode yang digunakan adalah studi hadis tematik (*maudhu'i*), yaitu suatu pendekatan yang menghimpun hadis-hadis berdasarkan tema tertentu, dalam hal ini pendidikan karakter religius, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan makna dan relevansinya. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari kitab-kitab hadis mu'tabar, seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, yang diakui tingkat keotentikannya dalam tradisi keilmuan Islam. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh sumber data sekunder berupa kitab syarah hadis, literatur pendidikan Islam, serta karya ilmiah yang relevan guna memperkuat analisis dan interpretasi data.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, *takhrij hadis* dilakukan untuk menelusuri sumber asli hadis serta memastikan kualitas dan derajat keotentikannya. Kedua, analisis sanad dan matan digunakan untuk mengkaji validitas periwatan serta memahami kandungan makna hadis secara tekstual. Ketiga, dilakukan analisis tematik-kontekstual untuk mengelompokkan hadis berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung di dalamnya, sekaligus menafsirkan relevansinya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Proses analisis ini mengacu pada kerangka metodologis yang dikemukakan oleh Hallaq (2009), dengan penekanan pada integrasi antara pendekatan normatif dan kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan aplikatif terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis hadis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad Saw. merupakan repositori nilai-nilai aplikatif yang sangat kaya dalam membentuk kepribadian manusia secara holistik. Hal ini terlihat dari kandungan hadis yang tidak hanya bersifat normatif-teoretis, tetapi juga praktis dan kontekstual,

sehingga dapat dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan studi hadis tematik (*maudhu'i*), penelitian ini mengidentifikasi sejumlah nilai karakter religius utama yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri secara parsial, melainkan saling terintegrasi dan membentuk satu kesatuan sistem etika yang utuh. Dengan demikian, hadis Nabi tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran moral, tetapi juga sebagai landasan pedagogis yang mampu membimbing proses pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hadis-hadis yang terhimpun, ditemukan beberapa nilai karakter religius utama yang memiliki relevansi kuat dengan praktik pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Nilai Karakter Religius dalam Hadis**

<b>Nilai Karakter</b>	<b>Landasan Hadis (Perawi)</b>	<b>Implikasi Pedagogis</b>
Kejujuran ( <i>Ṣidq</i> )	HR. al-Bukhārī & Muslim	Dasar integritas akademik
Disiplin ( <i>Istiqāmah</i> )	HR. Muslim	Pembiasaan (ta'wīd) perilaku positif
Tanggung Jawab	HR. al-Bukhārī & Muslim	Penanaman amanah moral dalam tugas
Kasih Sayang ( <i>Raḥmah</i> )	HR. Aḥmad	Iklim belajar yang humanis dan inklusif

Nilai pertama, yaitu kejujuran (*ṣidq*), merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter religius. Hadis-hadis Nabi menekankan bahwa kejujuran akan mengantarkan seseorang pada kebaikan dan pada akhirnya menuju surga. Dalam konteks pendidikan, nilai ini memiliki implikasi penting terhadap integritas akademik, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, menghindari plagiarisme, serta bersikap jujur dalam proses evaluasi. Penanaman nilai kejujuran tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi harus diwujudkan dalam sistem pembelajaran yang menumbuhkan budaya akademik yang berintegritas (Matitaputty & Sari, 2024).

Nilai kedua adalah disiplin atau *istiqāmah* yang dalam hadis Nabi digambarkan sebagai konsistensi dalam melakukan kebaikan, meskipun dalam jumlah kecil. Nilai ini sangat relevan dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya keteraturan, ketekunan, dan komitmen dalam belajar. Implementasi nilai disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan (*ta'wīd*), seperti ketepatan waktu, konsistensi dalam belajar, serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (Rahayu, 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Selanjutnya, nilai tanggung jawab yang tercermin dalam konsep amanah juga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter religius. Hadis Nabi menegaskan bahwa setiap individu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat diimplementasikan melalui pemberian tugas dan peran yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Penanaman nilai tanggung jawab juga berkaitan erat dengan pembentukan kemandirian, kedisiplinan, serta kesadaran moral dalam menjalankan kewajiban (Hayati & Utomo, 2022).

Adapun nilai kasih sayang (*raḥmah*) merupakan dimensi afektif yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Hadis Nabi menunjukkan bahwa sikap kasih sayang tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia, tetapi juga kepada seluruh makhluk. Dalam praktik pendidikan, nilai ini tercermin dalam hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta dalam terciptanya iklim belajar yang humanis, inklusif,

dan bebas dari kekerasan. Pendekatan yang penuh empati dan penghargaan terhadap perbedaan akan mendorong peserta didik untuk berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun emosional.

Implementasi nilai-nilai karakter religius tersebut dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum yang terintegrasi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi materi tambahan, tetapi terinternalisasi dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, metode keteladanan (*uswah ḥasanah*) menjadi strategi yang sangat efektif dalam pendidikan karakter. Nabi Muhammad Saw. sendiri merupakan teladan utama yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter paling efektif dilakukan melalui tindakan nyata, bukan sekadar penyampaian verbal (Abdul Majid & Andayani, 2012). Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam mencontohkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai dinamika yang kompleks. Arus informasi yang tidak terbatas berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, baik secara positif maupun negatif. Dalam situasi ini, hadis Nabi menyediakan kerangka etis yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis memiliki sifat universal dan fleksibel, sehingga dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks pendidikan modern tanpa kehilangan esensi transendentalnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hadis Nabi Muhammad Saw. memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pengembangan pendidikan karakter religius di era kontemporer. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis yang konkret dalam praktik pembelajaran. Integrasi nilai-nilai tersebut secara sistematis dan kontekstual diharapkan mampu menjawab krisis karakter yang terjadi saat ini, sekaligus membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad Saw. memiliki peran strategis sebagai sumber nilai dalam pembentukan karakter religius yang holistik dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Melalui pendekatan studi hadis tematik (*maudhu'i*), teridentifikasi nilai-nilai utama seperti kejujuran (*ṣidq*), disiplin (*istiḳāmah*), tanggung jawab (*amanah*), dan kasih sayang (*raḥmah*) yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis yang konkret dalam praktik pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara efektif melalui integrasi dalam kurikulum, pembiasaan perilaku, serta keteladanan pendidik sebagai figur sentral dalam pendidikan. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai hadis menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan landasan spiritualnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, & Andayani, D. (2012). Pendidikan karakter perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Aḥmad ibn Ḥanbal. (n.d.). Musnad Aḥmad. Mu'assasah al-Risālah.

- Al-Bukhārī, M. ibn I. (n.d.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār al-Fikr.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana Prenada Media Group.
- Hallaq, W. B. (2009). *An introduction to Islamic law*. Cambridge University Press.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Mālik ibn Anas. (n.d.). *Al-Muwattaʿ*. Dār Iḥyāʾ al-Turāṣ al-ʿArabī.
- Maulida, L., & Yuriska, S. (2025). Relevansi hadits tentang pendidikan karakter dalam menghadapi era disrupsi teknologi: Studi tematik hadits tentang akhlak. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(5), 168-181. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5320>
- Muslim ibn al-Ḥajjāj. (n.d.). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Dār Iḥyāʾ al-Turāṣ al-ʿArabī.
- Matitaputty, M. S. I., & Sari, H. F. A. (2024). Pembentukan Karakter Kejujuran dan Budaya Manajerial dalam Dokumen Akademik pada Pendidikan Tinggi Vokasi Administrasi Niaga Melalui Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(3), 817-824. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.3193>
- Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Kencana.
- Rahayu, D. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ramadani, I. S., & Wahyuni, R. S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Dunia Pendidikan: Menjawab Tantangan, Merancang Strategi. *Journal of Religion and Social Community | E-ISSN: 3064-0326*, 1(4), 169-174. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jrsc/article/view/384>
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78-91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Saeed, A. (2014). *Reading the Qur'an in the twenty-first century*. Routledge.
- Saputra, A., Maesaroh, M., Ricardo, D., Nurhamidah, W. I., Balkis, L. H., & Marhumah, M. (2025). Internalisasi nilai hadis pendidikan anak di TPA Sambilegi: Kajian living hadis dalam pembentukan karakter religius anak. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3156-3165. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.615>
- Zubaedi. (2015). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana